

PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA TEMATIK PADA KELAS III DI SDN PATEAN II

**Isvina Unai Zahroya;
Tita Tanjung Sari;
Nisfil Maghfiroh Meita.**
Universitas Wiraraja
isvinazahroya21@gmail.com;
Titatanjungkip@wiraraja.ac.id;
Nisfil@wiraraja.ac.id

ABSTRAK

Siswa mendapatkan nilai di bawah KKM pada tiap ulangan yang disebabkan kurangnya pemahaman siswa dan kesulitan dalam memahami setiap konsep-konsep materi pada tiap tema. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk ensiklopedia tematik, mengetahui kelayakan dan mengkaji respon siswa dan wali kelas III SDN Patean II terhadap ensiklopedia tematik. Pada penelitian ini menggunakan pengembangan 4D dari Thiagarajan, yang terdiri dari tahap *Defaine, Design dan Development*. Untuk instrument pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi desain, materi dan format dan angket respon siswa dan wali kelas. Pada tahap uji kelayakan desain mendapatkan presentase 92%, materi 94% dan format 100% yang termasuk kategori sesuai dan tidak revisi. Tahap uji coba awal (*Initial Testing*) dilakukan pada kelas IV dengan 5 orang dan tahap uji coba kuantitatif (*Kuantitaif Testing*) dilakukan pada semua siswa kelas III di SDN Patean II yang berjumlah 9 siswa dan wali kelas. Hasil respon siswa menunjukkan kriteria sangat baik 98% dan hasil respon wali kelas mendapatkan kriteria sangat baik 85%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ensiklopedia tematik layak untuk digunakan.

Kata kunci: *Ensiklopedia Tematik, Pengembangan, 4D.*

Anak adalah anugrah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk hidup kepercayaan-Nya (Faried, 2017). Anak merupakan anugrah yang diberikan Allah SWT. Untuk dirawat, dibimbing, dan di jaga dengan baik (Ramadhan and Khadijah, 2018). Adapun menurut (Siregar, 2016) anak merupakan amanah Allah SWT dan sebagai generasi penerus bangsa memiliki berbagai potensi yang perlu

dikembangkan secara optimal, dari yang di sebutkan anak merupakan sesuatu yang telah diberikan Tuhan kepada makhluk hidup yang harus dijaga dan di rawat dengan baik. Salah satunya dengan menyekolahkan anak dari pendidikan usia dini atau PAUD sampai mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang di butuhkan anak juga ada pada pendidikan Sekolah Dasar, karena

pada saat itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang harus di didik melalui pendidikan Sekolah Dasar. Dimana anak yang sudah berusia 7 tahun seharusnya sudah memasuki masa pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses belajar sepanjang hayat (Murfiah, 2017). Adapun (Nurkholis, 2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peran dalam dalam menentukan nasib, sifat, bentuk manusia maupun masyarakat.

Tingkat perkembangan kognitif individu menurut Piaget (Fatimah, 2015) dalam teorinya, perkembangan kognitif terjadi dalam urutan empat tahap yaitu tahap sensorimotor: dari kelahiran sampai umur 2 tahun, tahap pra-operasional: umur 2-7, tahap operasional konkrit: umur 7-11/12 tahun, dan operasional formal: umur 12 tahun keatas. Di lihat dari tingkat perkembangan kognitif Siswa SD kelas III berada pada usia 9-10 tahun yang mana pada tingkat perkembangan kognitif menurut Piaget berada pada tahap operasional konkrit. (Latifa, 2017) juga mengemukakan selain

perkembangan kognitif, perkembangan kognitif juga dipengaruhi dan memengaruhi perkembangan moral. Pada tahap ini siswa SD kelas III masih memerlukan alat bantu atau peraga agar dapat mengerti pada mata pelajarannya, terutama pada mata pelajaran Tematik. (Wangid *et al.*, 2014) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang dan dikemas berdasarkan tema-tema tertentu dan dalam pembahasannya tema-tema ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Jadi dengan pengertian tematik yang memadukan beberapa pembelajaran dengan satu tema yang membuat siswa kelas III menjadi kebingungan dalam membedakan mata pelajaran yang disatukan dalam satu tema dan juga kesulitan dalam memahami tiap materi pokok yang dijelaskan bahkan beberapa siswa tidak dapat menyebutkan definisi tiap konsep.

Idealnya siswa kelas III semester 1 dalam Kurikulum 13 pada tema 1 siswa sudah memahami materi arti lambang Garuda, bilangan pecahan, teks cerita, gerak dasar lokomotor dan lain-lain. Pada pembelajaran PKn, SBdP, Matematika, PJOK dan Bahasa Indonesia namun pada kenyataannya ada beberapa yang belum mengerti dan paham dari tema-tema

sebelumnya. Dari tema-tema sebelumnya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi yang ada. Sudah beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam materi tersebut namun tetap saja tidak membuahkan hasil yang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan Wali Kelas III hasil ulangan siswa dari tema-tema sebelumnya terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah 65. Hal ini disebabkan siswa karena kurangnya semangat dan rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran. Masalah-masalah yang terjadi terbukti dengan rendahnya nilai ulangan yang membuktikan bahwa siswa kurang memahami definisi konsep-konsep materi .

Kelas III di SDN Patean II dibiasakan untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan membaca buku-buku yang sudah disediakan di kelas. Dari pembiasaan ini siswa mulai menyukai membaca yang biasa dilakukan di kelas menjadi kebiasaan di rumah dengan membaca buku-buku yang dimiliki di rumah. Berdasarkan observasi awal tersebut, mengenai masalah-masalah yang ada serta potensi-potensi siswa yang ada, peneliti mencoba memberikan solusi alternatif berupa pengembangan Ensiklopedia Tematik. Definisi

ensiklopedia adalah suatu daftar subyek yang di sertai keterangan-keterangan tentang definisi, latar belakang dan data bibliografisnya disusun secara alfabetis dan sistematis (Widayat, 2015).

(Widayat, 2015)

Ensiklopedia adalah bahan rujukan yang menyajikan informasi secara mendasar namun lengkap mengenai berbagai masalah dalam berbagai bidang atau cabang ilmu pengetahuan. Jadi ensiklopedia ialah suatu bacaan yang digunakan dalam mempermudah siswa untuk memahami yang berisi ringkasan dan pengertian-pengertian materi pembelajaran tematik, dan juga diperkuat oleh gambar-gambar sehingga membuat siswa minat untuk membaca ensiklopedia. Ensiklopedia bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami tiap materi yang terdapat pada tema 1 kelas III.

Pada ensiklopedia tematik juga berisi bahan bacaan mengenai definisi-definisi konsep materi pembelajaran yang ada pada buku tema yang akan dikembangkan yang mana di perkuat oleh gambar yang dapat membuat minat baca siswa untuk membaca ensiklopedia tematik. Dalam pernyataan (Huda, 2016) menyatakan bahwa tahapan belajar digambarkan dalam kerucut pengalaman belajar dari Edgar Dale. Yang mana digambarkan bahwa jika

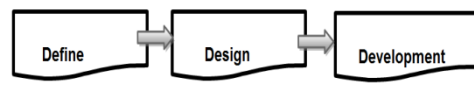
yang dilihat dan dilakukan oleh siswa bervariasi dan berwarna maka akan lebih mudah diingat, jadi 70% isi ensiklopedia tematik berisi gambar dan 30% berisi tulisan maka akan lebih diingat dan dipahami oleh siswa. Jadi dapat dilihat bahwa pengaruh pemberian bahan bacaan ensiklopedia harus dilakukan dengan benar untuk mempermudah belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan lebih memahami dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas siswa lemah dalam mengerti pada setiap konsep materi yang ada pada buku tematik. Idealnya siswa seharusnya dapat mengerti konsep-konsep materi yang ada di buku tematik. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan ensiklopedia tematik guna membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami konsep-konsep materi yang ada di buku tematik. Penelitian bertujuan untuk 1. Untuk mengkaji kelayakan ensiklopedia tematik kelas III di SDN Patean II. 2. Untuk mengkaji respon siswa dan wali kelas terhadap ensiklopedia tematik kelas III di SDN Patean II.

METODE

Prosedur yang digunakan pada pengembangan ensiklopedia tematik ini menggunakan langkah-

langkah pengembangan model 4D yang meliputi tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Pada pengembangan ini hanya dilakukan dari tahap *define* (pendefinisian) sampai tahap *Development* (pengembangan) yang sudah diadaptasi oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian. Dengan tahapan model pengembangan sesuai gambar 1.



Gambar 1. Model Pengembangan Thiagarajan diadaptasi oleh peneliti

Pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk kelancaran suatu penelitian dan untuk mendapatkan data-data asli. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter kuat secara metodologis. Observasi adalah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung (Ayudia and Waluyo, 2016).

Observasi dilakukan oleh peneliti kepada siswa dan wali kelas, yang bertujuan untuk menemukan masalah dan potensi yang ada di kelas sehingga membantu peneliti menemukan solusi untuk masalah yang ada di kelas III di SDN Patean.

b. Wawancara

Wawancara/ percakapan adalah kumpulan informasi yang digali melalui Tanya jawab lisan dan percakapan sehari-hari (Syamsudin, 2014). Wawancara dilakukan oleh Peneliti kepada siswa dan juga wali kelas, bertujuan untuk mendapatkan masalah dan juga potensi siswa sehingga peneliti mendapat memberika solusi untuk masalah yang ada pada kelas III di SDN Patean II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada point ini akan dijelaskan data hasil penelitian tentang Pengembangan Ensiklopedia Tematik Pada Kelas III Di SDN Patean II. Pada bagian pembahasan hasil penelitian juga akan dijelaskan hasil kelayakan dari produk, dan hasil angket siswa dan wali kelas yang telah dibagikan kepada siswa dan wali kelas.

Kelayakan Ensiklopedia Tematik Bagi Para Ahli

Produk yang dikembangkan divalidasikan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas atau kelayakan dari komponen isi/materi dan bahasa, desain dan juga format produk. Hasil penilain dari validator atau para ahli merupakan acuan untuk dapat menegatahui kelayakan dari produk yang dikembangkan. Data dari hasil validasi isi, desain dan format ensiklopedia tematik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Validasi isi/materi

Ahli Materi	Subtema	Hasil Penilaian Isi				Bahasa	Jumlah
		Kualitas Isi	Akurasi Isi	Kemutakhiran	Kelengkapan Penyajian		
Ahli Materi 1	1	14	8	3	3	16	44
	2	14	8	3	3	16	44
Ahli Materi 2	1	16	8	3	4	15	46
	2	16	8	3	4	15	46
Total		60	32	12	14	62	180
Persentase (%)		94	100	75	88	97	94
Kategori		Sesuai dan Tidak Revisi					

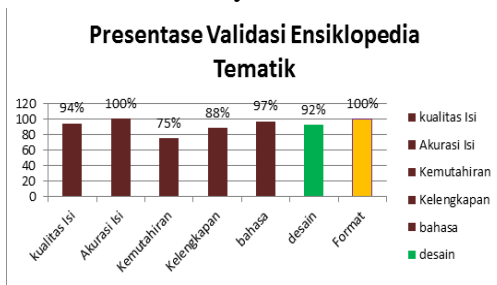
Jumlah presentase keseluruhan dari indikator validasi Isi/Materi mendapat 94% yang termasuk kategori sesuai dan tidak revisi. (Handayani *et al.*, 2013) mengemukakan jika suatu media memiliki nilai kualifikasi 75%-100% dapat dikatakan sesuai dan tidak memiliki revisi, yang berarti pengembangan ensiklopedia tematik sudah dikatakan layak pada validsi isi/materi. Data hasil validasi

desain/tampilan dan format ensiklopedia tematik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Validasi desain dan format

No.	Validasi	Hasil	Skor Maksimal	Persentase (%)	Kategori
1.	Ahli Desain	33	36	92	Sesuai dan Tidak Revisi
2.	Ahli Format	20	20	100	Sesuai dan Tidak Revisi

Ahli desain dan Ahli format sudah mendapatkan presentase 92% dan 100% yang sudah termasuk kategori sesuai dan tidak revisi. (Handayani, Yuwono and Madja, 2013) mengemukakan bahwa jika media memiliki nilai kualifikasi 75%-100% dapat dikatakan sesuai dan tidak memiliki revisi yang berarti pada ahli desain dan format pengembangan ensiklopedia tematik sudah dikatakan layak.



Gambar 2. Presentase Validasi Ensiklopedia Tematik

Gambar 2 semua indikator sudah termasuk dalam kategori sesuai dan tidak ada revisi, jadi dapat dikatan bahwa pengembangan ensiklopedia tematik dapat dikatan layak dari segi materi/isi, desain dan format.

Respon siswa dan wali kelas terhadap ensiklopedia tematik kelas III di SDN Patean II

1) Penyajian Data Uji Coba Awal (*Initial Testing*)

Apriyadi (2017) yang menyatakan bahwa sebagai sumber belajar salah satu keuntungan dari ensiklopedia sains ialah meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar karena ensiklopedia menyajikan informasi baru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dari pernyataan tersebut ensiklopedia tematik dapat menambah wawasan siswa tentang konsep mata pelajaran dan lebih memahami pembejaran terbukti dengan hasil wawancara tertulis yang dilakukan oleh 5 siswa dan juga wali kelas.

Ensiklopedia tematik juga dapat membantu siswa memahami pembelajaran dan gambar-gambar yang disajikan dapat di temukan di kehidupan nyata menurut siswa dan wali kelas melalui hasil wawancara tertulis dan diperkuat dengan pernyataan (Setiabudi, 2016) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari penyusunan ensiklopedia adalah menyajikan informasi dengan suatu system tertentu agar mudah dipahami.

Aldila (2016) mengemukakan bahwa ensiklopedia memiliki sifat

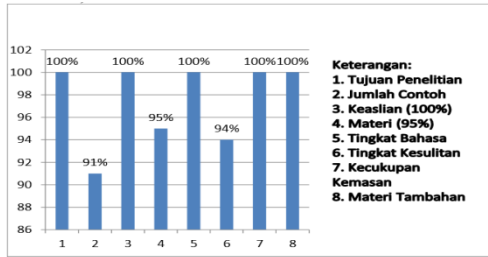
penyajian informasi dengan bahasa yang ringan dan menyeluruh sehingga banyak diminati oleh berbagai kalangan. Pada ensiklopedia tematik juga memiliki bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tanggapan siswa dan juga wali kelas pada wawancara tertulis yang diisi. Diperkuat juga dengan pernyataan (Noviana, 2018) penyajian informasi yang ringan dapat membantu penggunaannya dalam memahami materi yang dipaparkan.

Siswa dan wali kelas berpendapat bahwa ensiklopedia tematik dari pengemasan sangat menarik karena terdapat gambar dan juga berwarna pada wawancara tertulis yang diisi oleh siswa dan wali kelas. Diperkuat dengan pendapat (Ubaidillah, 2017) yang menyatakan karakteristik dari ensiklopedia adalah informasi yang disajikan disertai dengan ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan topik yang dibahas. Selain dari segi desain/tampilan. Dari segi lain ensiklopedia tematik juga mudah dibawa dan digunakan karena ukuran dari ensiklopedia yang berukuran A5 yang dengan mudah dibawa menurut siswa dan wali kelas yang diisi di lembar wawancara tertulis.

Pada tahap uji coba saran ini tidak terdapat saran serta komentar dari siswa maupun wali kelas mengenai produk yang dikembangkan karena yang diberikan 5 siswa pada kelas IV serta wali kelas III berupa respon positif sehingga tidak diperlukan adanya proses perubahan dan perbaikan pada ensiklopedia tematik ini.

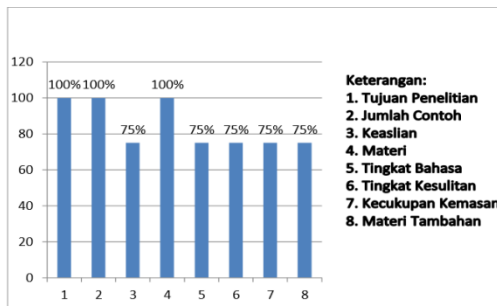
2) Penyajian Data Kuantitatif (*Kuantitatif Testing*)

Respon adalah suatu tanggapan yang dilakukan responden terhadap sesuatu. Respon sendiri sangat penting adanya untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa dan wali kelas terhadap produk ensiklopedia tematik yang dikembangkan ini. Agar peneliti dapat tahu bagaimana kekurangan dari produk yang dikembangkan menurut siswa dan wali kelas agar dapat diperbaiki dan juga dapat digunakan nantinya bagi wali kelas maupun siswa. Angket respon wali kelas dan siswa dilakukan oleh siswa 5 kelas IV dan wali kelas III pada tahap *Initial Testing* serta 8 orang pada kelas III. Pengeisian angket ini dilakukan di SDN Patean II dilakukan pada tanggal 28 – 29 Agustus 2019.



Gambar 3. Presentase hasil angket siswa setiap indikator

Pada uji kuantitatif hasil rata-rata respon siswa sebesar 98% dengan kategori sangat baik berdasarkan (Sofiana *et al.*, 2012). Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk ensiklopedia tematik ini sangat baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, media dan bahan ajar siswa.



Gambar 4. Presentase hasil angket wali kelas pada tiap indikator

Pada hasil uji kuantitatif hasil rata-rata respon wali kelas sebesar 85% dengan kategori sangat baik berdasarkan (Sofiana *et al.*, 2012). Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk ensiklopedia tematik ini sangat baik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar, media dan bahan

ajar siswa. Jadi dari produk ensiklopedia yang dikembangkan sesuai dengan pembahasan yang diatas dapat dikatakan layak.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan masalah dan analisis data hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kelayakan ensiklopedia tematik dari hasil validasi isi/materi, desain dan format memiliki kategori sesuai dan tidak revisi. Berdasarkan hasil validasi produk ensiklopedia pada pengembangan ini pada ahli materi/isi presentase mendapatkan presentase 94% dan termasuk kategori sesuai dan tidak revisi, begitu juga dengan ahli desain yang mendapatkan presentase 92% yang termasuk kategori sesuai dan tidak revisi, dan terakhir pada ahli format mendapatkan presentase sebesar 100% yang termasuk sesuai dan tidak revisi. Dengan begitu ensiklopedia tematik dapat dikatakan layak.
2. Respon siswa dan wali kelas ensiklopedia tematik adalah sangat baik sehingga ensiklopedia tematik layak digunakan sebagai sumber belajar, media dan bahan ajar. Berdasarkan hasil uji kuantitatif dengan angket respon siswa dan wali kelas pada respon siswa mendapatkan presentase

98% dengan kategori sangat baik, dan respon wali kelas mendapatkan 85% dengan kategori sangat baik. Jadi dari produk ensiklopedia yang dikembangkan sesuai dengan pembahasan yang diatas dikatakan layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, A. N. (2016) *Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Ensiklopedia pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SDN Tangjung Kertasono*. Malang.
- Apriyadi (2017) *Pengembangan Ensiklopedia Bahan Praktikum Biologi Sebagai Bahan Ajar untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas XI*. Lampung.
- Ayudia, Suryanto, E. and Waluyo, B. (2016) 'Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP', *BASASTRA jurnal penelitian bahasa*, 4(1), pp. 34–49. doi: <https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.
- Fariad, F. S. (2017) 'Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri', *jurnal serambi hukum*, 11(01), pp. 41–55.
- Fatimah, Ibda (2015) 'Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget', *Jurnal Intelektualita*, 3(1), pp. 27–38.
- Handayani, I., Yuwono, I. and Madja, M. S. (2013) 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Diagram Venn Untuk Siswa Kelas VII SMP', *Artikel skripsi*, 1(1).
- Huda, M. (2016) 'Pemebelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional', *Jurnal Penelitian*, 10(1), pp. 125–146.
- Latifa, U. (2017) 'Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya', *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), pp. 185–196.
- Murfiah, U. (2017) 'Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pesona Dasar*, 1(1), pp. 57–69.
- Noviana, A. N. A. (2018) 'Ensiklopedia sains untuk siswa kelas vii smpn 1 gapura', *skripsi*, pp. 1–137.
- Nurkholis (2013) 'Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan*, 1(1), pp. 24–44.
- Ramadhan, Lubis. and Khadijah. (2018) 'Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), pp. 177–186. doi: <http://dx.doi.org/10.14421/al-athfal.42-05>.
- Setiabudi, A. (2016) '*Pengembangan Ensiklopedia Makanan Trsdisional Daerah Istimewa Yogyakarta*', Yogyakarta.

- Siregar, L. Y. S. (2016) 'Pendidikan anak dalam Islam', *Pendidikan Anak Islam*, I(2), pp. 16–32.
- Sofiana, N., Dp, N. Made., and Nugroho, S. E. (2012) 'Pengembangan Evaluasi Peta Konsep Dalam Pembelajaran Inkuiri Pada Pokok Bahasan Kalor', *Unnes Physics Education Journal*, 1(2257), pp. 38–43.
- Syamsudin, A. (2014) 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini', *jurnal pendidikan anak*, III, pp. 403–413.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S. and Semmel, M.I. (1974) 'Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook', (Indiana: Indiana University).
- Ubaidillah, M. (2017) '*Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Ensiklopedia Berbasis Bioedupreneurship.*' 5(1), pp. 32-40.
- Wangid, Muhammad Nur. Mustadi, Ali. Erviana era Yuli. dan Arifin, Slamet. (2014) 'Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY', *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), pp. 175–182.
- Widayat Prihartanta (2015) 'Ensiklopedia umum (Nasional)', *Jurnal Adabiya*, 5(85), pp. 1–14.